AL-ABHATS
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 01, No. 01, November 2025

MENINGKATKAN MOTIVASI KEAGAAMAAN PADA ANAK USIA DINI DILINGKUNGAN MASYARAKAT MELALUI PERLOMBAAN MUROTAL QUR'AN, PERAKTEK SOLAT DAN PIDATO UNTUK MENGUATKAN KARAKTER ISLAMI

Aja Rowikarim, Hanifah Rhamdiani Sholihat, Abdul Basit, Lani Sabila, Aap Aprilanarona Tsuroya, Dani Wijaya
Insitut Agama Islam Tasikmalaya
E-mail: ajarowikarim@gmail.com

Abstrak

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, 245,97 juta jiwa beragama Islam tahun 2024 dengan jumlah presentasi 87,06% muslim dari catatan sipil tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengetahuan, pemahaman dan implemnetasi nilai-nilai Islam menjadi karakter bangsa yang perlu dikuatkan sejak anak usia dini pada lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi keagamaan pada anak usia dini dilingkungan masyarakat melalui perlombaan murotal qur'an, peraktek solat dan pidato untuk menguatkan karakter islami. Penelitan ini dilaksanakan di Desa Singasari Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya dengan metode kegiatan berupa perlombaan murotal qur'an, peraktek solat dan pidato. pengukuran tingkat motivasi dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. perlombaan ini melibatkan 30 anak-anak usia dini di 10 madrasah diniah dan 20 orang guru serta 30 orang peerwakilan orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perlombaan murotal qur'an, peraktek solat dan pidato dapat meningkatkan motivasi anak usia dini untuk melaksanaan nilai-nilai islami dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat

Abstract:

This training aims to describe the application of the Ummi method in learning to memorize the Qur'an at SDN 2 Cimanggu, Cicanir Hamlet, Cimanggu Village, Puspahiang District, Tasikmalaya Regency. The Ummi method is an approach to learning the Qur'an that emphasizes the process of talaqqi and musyafahah, structured evaluation, and strengthening character through repetition of memorization (muroja'ah). The training results showed that the implementation of the Ummi method was effective and organized. The resource person guided students by reciting verses correctly, then the students imitated and memorized them gradually. Memorization evaluations were carried out routinely and recorded in the students' memorization monitoring book. Students showed enthusiasm and improved ability to memorize and read the Qur'an well and correctly. Although there were several obstacles such as limited time and facilities, the support of teachers, parents, and the school were supporting factors in the success of this program. In conclusion, the Ummi method can be an effective alternative in learning to memorize the Qur'an at the elementary school level. This method not only improves the quality of students' memorization but also forms religious character and discipline from an early age.

Keyworld : Ummi Method, Memorizing the Qur'an, Learning, Elementary School, SDN 2 Cimanggu

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara muslim dengan populasi terbayak di dunia Berdasarkan data terbaru tahun 2025 dari beberapa lembaga seperti Times of Prayer dan World Population Review, menunjukkan dari 10 negara dengan populasi penduduk Muslim terbanyak di dunia, Indonesia berada urutan pertama

dengan jumlah jiwa sebanyak 245,97 juta jiwa beragama Islam tahun 2024. Dari aspek presentasi Indonesia menempati urutan 35 dengan jumlah presentasi 87,06% penduduknya beragama Islam dari catatan sipil tahun 2023 (Tirta, 2025). Sedangkan urutan pertamanya negara maladewa 100% penduduknya beragama Islam.

Menjadi negara Muslim dengan populasi terbesar menjadi tantangan tersendiri karena terdapat indikasi lemahnya motivasi menjalankan nilai-nilai Islami pada anak usia dini di Indonesia, meskipun secara demografis mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan studi yang dilakukan di Kabupaten Gowa, salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang monoton dan minimnya fasilitas, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dan dukungan lingkungan menjadi kendala signifikan (Nurhalizah, 2024). Lingkungan Masyarakat menurut (Pangkey, 2024) dominan memengaruhi motivasi anak. penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sosial seringkali dianggap lebih menarik daripada kegiatan formal pengajaran keagamaan di dalam surau atau masjid. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendekatan pendidikan agama yang relevan dengan perkembangan anak turut memperburuk kondisi. Fenomena ini berpotensi menghambat pembentukan karakter dan moral anak secara holistik, maka diperlukan suatu kegiatan yang menyenangkan bersipat kompetisi seperti kegiatan perlombaan bernilia Islami untuk memotivasi sebagai salah satu strategi lebih kreatif dan relevan penguatan peran lingkungan untuk menanamkan karakter Islami.

Fenomena melemahnya motivasi keagamaan pada anak usia dini di masyarakat Indonesia merupakan isu kompleks yang berakar dari beberapa faktor, termasuk perubahan sosial dan dominasi teknologi. Secara ilmiah menurut (Kompri, 2016) Motivasi anak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni intrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dari luar) Lemahnya motivasi intrinsik anak dalam beragama seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya teladan konkret dari orang tua dan lingkungan. Ketergantungan pada gawai dan media sosial juga menggeser minat anak dari aktivitas keagamaan, karena dianggap lebih menarik. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi berbasis motivasi ekstrinsik, seperti perlombaan keagamaan, dapat menjadi katalisator efektif. Kegiatan seperti lomba adzan, hafalan Al-Qur'an, atau cerita Islami terbukti dapat meningkatkan semangat religiusitas dan kecintaan anak terhadap agama. Menurut Yuni memotivasi anak untuk selalu meningkatkan potensi yang dimiliki, dan sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama islam bagi anak-anak di TPQ. Terdapat beberapa jenis perlombaan yaitu lomba adzan, mewarnai, da'i cilik,

hafidz qur'an, cerdas cermat islam (Yurni Handayani, 2024). Lebih dari sekadar kompetisi, perlombaan ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan memacu anak untuk mengaplikasikan pengetahuan agama mereka.

Dari perspektif psikologi, menurut (Jami'ah, 2024) perlombaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan melatih mereka untuk berani tampil. Penghargaan yang edukatif, seperti buku atau sertifikat, dapat memperkuat motivasi anak dan memberikan apresiasi yang lebih luas atas usaha mereka. Dengan melibatkan orang tua sebagai pendamping, perlombaan juga mempererat hubungan keluarga dalam konteks pendidikan agama.

Dalam konteks ini, penulis melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan pudarnya motivasi keagaamaan pada anak usia dini dilingkungan masyarakat dengan program lingkungan islami melalui kegiatan perlombaan murotal qur'an, peraktek solat dan pidato untuk menguatkan karakter islami anak sejak dini sebagai wujud motivasi ekstrinsik anak secara bertahap, motivasi ekstrinsik ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, membentuk kebiasaan positif, dan memperkuat karakter Islami anak, yang nantinya akan menjadi landasan moral kuat bagi mereka di masa depan.

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini tentunya memberikan manfaat kepada para pesertanya dan secara luas pada anak-anak yang menyaksikan baik dari siswa Diniyah itu sendiri dan anak-anak pada umumnya sebagaia bentuk motivasi agar lebih percaya diri. Manfaat itupun dirasakan bagi guru dan orang tua dari anak-anaknya yang didampinginya, serta memotivasi para orang tua lainnya yang turut hadir untuk menegtahui, mempelajari dan mengajaknya anak-anaknya turut serta dalam kegiatan yang bernilai Islami. Kegiatan tersebut Tidak hanya kepada para siswa, namun juga para guru pun merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Dan juga para warga pun turut mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Melalui perlombaan keagamaan seperti murottal Al-Qur'an, pidato, dan praktik salat, anak usia dini dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami secara efektif. Lomba murottal, misalnya, melatih anak untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif dalam menghafal, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci dan nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalamnya. Proses ini membantu membentuk karakter religius dan disiplin, karena anak dilatih untuk fokus dan konsisten.

Lomba pidato atau dakwah, dari perspektif psikologis, berperan besar dalam mengembangkan karakter percaya diri, keberanian, dan kemampuan komunikasi. Anak-anak belajar menyampaikan pesan-pesan moral secara santun dan terstruktur, yang merupakan cerminan akhlakul karimah. Selain itu, mereka belajar mengolah materi tentang kejujuran, kasih sayang, dan etika, yang menjadi landasan moral kuat. Sementara itu, lomba praktik salat secara terperinci mengajarkan anak tentang kedisiplinan, ketaatan, dan penghambaan kepada Allah. Kegiatan ini membantu anak memahami bahwa salat adalah tiang agama dan mendidik mereka untuk bertanggung jawab atas ibadah. Melalui praktik yang berulang, anak-anak tidak hanya menghafal gerakan dan bacaan, tetapi juga merasakan ketenangan dan kedekatan spiritual, yang menjadi fondasi karakter religius yang kokoh.

Secara keseluruhan, perlombaan sebagai bagian dari proses belajar. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang telah ada seperti reflex atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah prilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan (Rowikarim, 2013) dan perlombaan ini tidak sekadar kompetisi, melainkan sarana edukatif yang menyenangkan, yang secara holistik mengintegrasikan nilai-nilai ibadah, akhlak, dan kecerdasan spiritual sejak usia dini, menciptakan generasi yang berkarakter Islami.

Metode

Proses Perlombaan murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato untuk menguatkan karakter Islami dirumuskan melalui tahapan penyusunan konsep, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan penyusunan konsep menginventarisir kegiatan yang efektif dan efesien, etpat sasaran, agar dirasakan manfaatnya dan menjadi alternatif kegiatan memotivasi anak usia dini memngetahui dan melaksanakan kegiatan yang bernilai Islami. Kegiatan perumusan konsep ini dilaksanakan 09-14 Agustus 2025, pada tahapan ini dilakukan beberapa hal antara lain 1) Perumusan konsep Perlombaan. Peneliti Menyusun konsep nilai Islami yang bisa disenangi dan dikuti oleh anak usia dini dengan keterlibatan orang tua dan Masyarakat berupa perlombaan atau kompetisi yang mencerminkan nilai-nilai Islami, 2) Sosialisasi konsep perlombaan dan jenis kegiatan berupa perlomban murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato, 3) Media atau sarana perasana alat kelengkapan yang yang dibutuhkan berupa penyediaan ruanagan, bangku dan tempat duduk, setting ruangan, mimbar, sound sistem, tata letak bagi peserta, penonton, juri dan alat kelengkapan pisik lainnya, 4) penyusunan materi-materi penilaian dan skoring nilai serta kisi-kisi materi perlombaan yang bisa diakses baik secara visual atau digital.

Pada tahapan berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan Perlombaan murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato untuk menguatkan karakter Islami yaitu tanggal 19-20 Agustus 2025, beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain: 1) Pendaftaran Peserta, kemudian melakukan technical meeting bersama seluruh Kepala Diniyah dan Kepala FKDT Desa Singasari untuk membahas terkait Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis dari Perlombaan murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato, 2) Peserta lomba murottal adalah delegasi dari tiap diniyah dan diikuti oleh 10 diniyah. Lomba murottal dilaksanakan di ruang kelas Diniyah Nurul ulum dan saksikan oleh seluruh guru dan juga peserta orang tua pendampinnya dan masyarakat umum. Pada pelaksanaannya peserta memilih salah satu surat dari 2 surat antara Q.S. Al-baqoroh ayat 283-286, dan Q.S. Al-An'am ayat 158-165, 3) Peserta lomba praktek sholat adalah delegasi dari tiap diniyah dan diikuti oleh 10 Diniyah. Sholat yang di praktekkan adalah sholat subuh rokaat ke 2 dan wajib do'a qunut, untuk surat pendek yang dibaca adalah antara surat Al-Zalzalah dan Al-Kafirun. Praktek sholat dilaksanakan di masjid dkm Nurul ulum, 4) Peserta lomba pidato adalah delegasi dari tiap diniyah dan diikuti oleh 10 Diniyah. Peserta memilih salah satu tema dari 2 tema yang sudah ditentukan yaitu Pentingnya menuntut ilmu dan juga Berbakti kepada kedua orang tua. Lomba pidato dilaksanakan di panggung utama, dan ditonton oleh seluruh peserta lomba dan juga masyarakat setempat.

Pada Tahapan Ke tiga yautu Evaluasi dan proyeksi sebgaai tahap akhir Perlombaan murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato dilakukan kegiatan : 1) Pengumuman kejuaraan perlombaan dilakukan di tengah tengah acara tabligh Akbar dalam rangka perpisahan KKN yang dihadiri oleh Kepala Desa Singasari, Tokoh masyarakat setempat (RT, RW, Kepala Dusun, Ketua MUI Desa, Kepala UPZ Desa, Kepala FKDT Desa), kepala MDT dan Ketua DKM se Desa Singasari dan juga para pemuda pemudi Dusun Sindangrasa, Desa Singasari 2) evaluasi dari kegiatan tersebut dari sisi pelaksanaan dan pengaruh dari kegiatan tersbut untuk menguatkan kareakter islami dengan mengkompirmasi langsung pada warga dan pemangku kepentingan di desa singsari yanhg terlibat langsug atau yang tidak terlibat, 3) penguatan dengan menyampaikan pada forum Masyarakat, pengajaian dan tabligh akabar sebagai rangkaian penutupan KKN (21 Agustus 2025) untuk mengetahui nilai-nilai Islam dan turut serta merasakan manfaatnya nilai-nilai Islam dengan membiasakan konsisten menjalankan ajaran Islam sesuai kemanpuan yang dimilikinya..

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Perlombaan murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato untuk menguatkan karakter Islami tersebut mendapatkan banyak sekali apresiasi dari

para kepala Diniyah dan guru guru Diniyah, karena dengan adanya kegiatan tersebut membantu para siswa Diniyah menjadi lebih bersemangat dalam melatih kepercayaan dirinya dan juga semakin bersemangat dalam belajarnya. Tak hanya itu, para orang tua siswa pun ikut bahagia melihat anak anaknya berani tampil dan berani mengikuti perlombaan tersebut.

1. Menguatkan Nilai-Nilai Karekter Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Diniyah, tokoh masyarakat, siswa yang terlibat perlombaan, serta siswa yang tidak terlibat, diperoleh beberapa temuan penting mengenai dampak kegiatan perlombaan murotal Qur'an, praktik sholat, dan pidato terhadap penguatan Nilai-nilai karakter Islami anak usia dini yaitu :

Percaya Diri Anak-anak yang mengikuti perlombaan menunjukkan perkembangan dalam keberanian tampil di depan umum. Beberapa siswa yang awalnya pemalu, setelah ikut lomba, menjadi lebih percaya diri dan tidak takut berbicara di hadapan teman-teman maupun masyarakat. Hasil wawancara dengan kepala diniah "Melalui kegiatan perlombaan murotal Qur'an, sholat, dan pidato, kami melihat anak-anak lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan mereka. Bahkan anak yang awalnya pemalu, setelah ikut lomba, menjadi berani tampil di depan teman-temannya." (Jajang, 2025) "Kegiatan seperti ini bukan sekadar perlombaan, tapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter Islami. Anak-anak dilatih disiplin, berani, serta menghargai proses. Itu sangat penting untuk pembentukan akhlak sejak dini." (Wawancara dengan Bapak Ujang Mubin, 2025). Percaya diri itu diaraskan langsung oleh peserta lomba ""Saya belajar menyampaikan pidato tentang akhlak. Setelah itu saya jadi berani bicara di depan teman-teman dan tidak malu lagi." (Wawancara dengan Kaila, 2025) Waktu lomba sholat saya gugup, tapi guru selalu bilang jangan takut. Sekarang saya kalau sholat di rumah lebih hati-hati supaya bacaan dan gerakan benar." (Wawancara dengan Rifa, 2025)

2. Motivasi Belajar

Peserta lomba terlihat lebih rajin berlatih mengaji, memperbaiki bacaan sholat, dan mempersiapkan materi pidato. Bahkan anak-anak yang tidak ikut lomba termotivasi untuk berlatih lebih giat agar bisa ikut di tahun berikutnya. "Dari pengalaman kami, anak-anak yang ikut lomba terlihat lebih rajin berlatih di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga lebih terlibat, karena mereka ikut mendampingi anak-anak. Dampaknya cukup besar bagi penguatan iman dan akhlak." (Wawancara dengan Ibu Dian, 2025). Para peserta yang mengikuti PERLOMBAAN MUROTAL QUR'AN, PERAKTEK SOLAT DAN PIDATO Semangat untuk mempelajari teks teks Islami, merasakan pentingnya belajar Islam dan tumbuh kecaintaan mengerjakan ibadah solat, membaca al-Qur'an dan berprilaku

baik dalam kehidupan "Saya senang bisa ikut lomba murotal. Awalnya takut salah, tapi setelah berlatih saya jadi berani. Sekarang saya lebih suka mengaji di rumah." (Wawancara dengan syakila, 2025).

3. Kepedulian Orang Tua dan Masyarakat

Perlombaan menjadi media yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak. Di sisi lain, masyarakat memberikan dukungan moral dan menciptakan suasana religius yang memperkuat motivasi anak. mencipatakan suasan religious didasari nilai-nilai Islam yang dirasakan oleh orang tua dan Masyarakat yang hadir menyaksikan, "Kami menyambut baik lomba ini, karena selain melatih anak-anak, juga menghidupkan suasana religius di lingkungan. Warga merasa senang mendengar lantunan murotal anak-anak." (Wawancara dengan Ibu Fitri, 2025) "Generasi sekarang perlu motivasi untuk dekat dengan Al-Qur'an. Lomba ini salah satu cara menanamkan cinta Qur'an sejak dini. Anak-anak belajar bukan hanya membaca, tetapi juga memaknai." (Wawancara dengan Ibu Linda, 2025) "Dari sisi sosial, lomba ini membangun silaturahmi antarorang tua dan guru. Semua mendukung anak-anak tampil, jadi tercipta kebersamaan yang positif di masyarakat." (Wawancara dengan Ibu Dian, 2025).

4. Infirasi Prilaku Islami

Anak-anak yang tidak ikut lomba pun merasakan pengaruh positif. Mereka termotivasi untuk belajar dan berlatih agar kelak bisa tampil. Hal ini menunjukkan bahwa perlombaan memiliki daya jangkau yang lebih luas dari sekadar peserta. siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan PERLOMBAAN MUROTAL QUR'AN, PERAKTEK SOLAT DAN PIDATO sekedar menonton tumbuh pengetahuan dan termotivasi untuk mau belajar dan membiasakan mengerjakan ajaran agama Islam "Saya tidak ikut lomba, tapi saya senang menonton teman-teman tampil. Jadi saya juga ingin belajar supaya bisa ikut di lomba berikutnya." (Wawancara dengan Rega, 2025) "Melihat teman saya ikut lomba, saya jadi termotivasi untuk lebih rajin mengaji. Guru bilang nanti tahun depan saya bisa mencoba ikut murotal." (Wawancara dengan Alif, 2025 "Meskipun saya tidak ikut, saya belajar dari teman-teman yang ikut. Mereka rajin berlatih, jadi saya juga ikut semangat belajar sholat dan mengaji." (Wawancara dengan Juan, 2025)

Pembahasan

Perlombaan Murotal Qur'an, peraktek solat dan pidato diperlombakan sebagai pemantik motivasi anak usia dini mengetahui nilai-nilai Islam. Hasil diskusi dalam forum diskusi 10 agustus 2025 merumuskan perlombaan yang menguatkan nilai-nilai islam, salah satu pemateri dosen pembimbing Kuliah kerja nyata menyampaikan "Peraktek-peraktek pelaksanaan Ibadah dalam Islam diperlombakan sebagai alat pemantik memotivasi untuk mengetahui sumber Islam

sebagai pedoman, perlombaan peraktek solat wujud pembiasaannya dan perlombaan pidato jadi syiar agar istiqimah menjalankan nilai-nilai Islam sejak usia dini. (Wawancara dengan Aja Rowikarim, 2025)

Pengetahuan Nilai-nilai Islam yang ramah (Formen, 2025) diperoleh secara langsung melalui kegiatan perlombaan, berani dengan percaya diri melantunkan ayat-ayat suci al-Qur,an, memperaktekkan solat dan mendakwahkannya melalui pidato ajakan konsisten dalam kebaikan merupakan wujud dari pendalaman nilai-nilia Islami yang menumbuhkan kesadaran untuk berprilaku Islami. Analisis Data dari Temuan lapangan memperlihatkan bahwa perlombaan bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan pembentukan karakter Islami. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diidentifikasi beberapa tema utama: 1) Kepercayaan Diri: Anak-anak memperoleh pengalaman tampil di depan publik, yang berdampak pada keberanian dan rasa percaya diri, 2) Motivasi Keagamaan: Anak-anak terdorong untuk lebih rajin membaca Qur'an, melaksanakan sholat dengan benar, dan memahami nilai akhlak melalui pidato, 3) Partisipasi Sosial: Kegiatan lomba melibatkan peran aktif keluarga, guru, dan masyarakat dalam membimbing serta memberikan dukungan, 4) Pembentukan Karakter Islami: Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan religiusitas terbentuk melalui proses persiapan dan pelaksanaan lomba, 5) Dampak bagi Non-Peserta: Perlombaan memberikan inspirasi bagi siswa yang tidak terlibat untuk ikut meningkatkan kemampuan diri.

Berdasarkan analisis data tersebut, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter Islami pada anak usia dini tidak hanya dapat dibangun melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kompetisi yang bernuansa keagamaan. Pertama, perlombaan murotal Qur'an terbukti efektif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Anak-anak yang mengikuti lomba cenderung lebih rajin berlatih dan menjaga bacaan agar lebih baik. Hal ini sejalan dengan konsep ta'lim al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembiasaan sejak dini. Kedua, perlombaan praktik sholat memberikan dampak pada aspek kedisiplinan dan keseriusan anak dalam beribadah. Anak yang berlatih untuk lomba sholat menjadi lebih teliti dalam bacaan dan gerakan, sehingga meningkatkan kualitas ibadahnya. Ketiga, lomba pidato berperan dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi Islami serta keberanian untuk menyampaikan pesan moral di depan publik. Anak-anak belajar bukan hanya menghafal teks, tetapi juga menginternalisasi nilai akhlak yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat memperkuat hasil pendidikan. Perlombaan ini menjadi ajang sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama. Kehadiran dukungan sosial tersebut selaras dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat dalam Islam, di mana lingkungan memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak anak.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun tidak semua anak ikut serta, mereka tetap memperoleh motivasi dari suasana lomba. Hal ini membuktikan adanya modeling effect, yaitu anak meniru semangat belajar dan religiusitas dari teman sebayanya. Dengan demikian, perlombaan murotal Qur'an, praktik sholat, dan pidato dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan motivasi keagamaan pada anak usia dini sekaligus memperkuat karakter Islami dalam konteks keluarga dan masyarakat.

Kesimpulan

Perlombaan bernuansa Islami mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak usia dini dalam mempelajari ajaran agama. Kegiatan ini mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Nilai-nilai Islami seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap ibadah dapat tertanam melalui pengalaman berkompetisi. Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga siswa lain yang menjadi penonton atau pendukung. Dengan demikian, perlombaan keagamaan menjadi salah satu media efektif untuk menguatkan karakter Islami anak usia dini di lingkungan masyarakat..

Daftar Referensi

Formen, A. (2025). Good Children in Contemporary Islamic Indonesian. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-360-3_67.

Jajang, B. (2025, Agustus 20). Perlombaan Islami. (H. R. Sholihat, Interviewer)

Jami'ah, N. (2024). Kepercayaan Diri Anak Usia Dini dalam Kegiatan Public Speaking. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 40.

Kompri, M. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nurhalizah, H. J. (2024). Problematika Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendididkan Agama Islam di SMKN 3. ululalbab.v2i1.3339, 25.

Pangkey, J. M. (2024). Dampak Persahabatan Terhadap Motivasi dalam Ibadah Remaja Di Jemaat Elim Malalayang 1 . Jurnal Teologi Praktika, 7.

Rowikarim, A. (2013). Mengajar yang efektif menjadi penentu kualitas seorang guru. Jurnal Pendidikan UNIGA.

Tirta, E. B. (2025, Maret 5). Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia, RI Nomor Berapa? Retrieved from CNBC: https://www.cnbcindonesia.cDaftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia, RI Nomor Berapa? Baca artikel CNBC Indonesia "Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia, RI Nomor Berapa?" selengkapnya di sini: https://www.cnbcindonesia.com/research

Yurni Handayani, M. M. (2024). Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Lomba Keagamaan Antar TPQ Se-Kota Samarinda (2024-05-09). SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat; Vol 2 No 2 (2024): SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Mei 2024; 51-57 ; 2963-203X, 51-57.